

BAB III

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI SUMATERA UTARA

A. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Maju mundurnya suatu instansi/perusahaan sangat bergantung pada cara pengelolaan manajemen yang diterapkan. Sedangkan akuntansi merupakan alat penting bagi pihak instansi/perusahaan untuk melaksanakan beberapa tahapan dari mekanisme sistem informasi. Informasi sangat penting bagi manajemen baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengendalian.

Secara umum dapat dikatakan bahwa informasi yang objektif akan mendukung efisiensi. Demikian pula informasi akuntansi, apabila disajikan dengan bertolak pada sistem yang andal tentu akan menghasilkan informasi yang objektif. Oleh karena itu, penugasan penyusunan sistem informasi akuntansi hendaknya selalu dilaksanakan dengan satu tujuan, yaitu agar informasi yang dihasilkan adalah informasi yang objektif sehingga dapat digunakan dalam mengambil keputusan yang tepat.

Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengertian masing-masing yang terdiri dari tiga elemen kata yaitu : sistem, informasi, dan akuntansi. Dimana setiap kata memiliki arti sendiri, dan apabila ketiga elemen kata tersebut digabungkan akan menghasilkan sebuah definisi yang baru

Ketiga elemen kata tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Widjajanto (2001 : 2) “Sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu *input*, proses, dan *output*”. Pada dasarnya sesuatu dapat disebut sistem apabila memenuhi dua syarat.

Pertama, adalah memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bagian-bagian itu disebut dengan subsistem. Agar sistem dapat berfungsi secara efisien dan efektif, subsistem-subsistem atau prosedur-prosedur itu harus saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Interaksi ini bisa tercapai terutama melalui komunikasi informasi yang relevan antar subsistem. Namun demikian, biasanya antara satu subsistem dengan subsistem lainnya tidak dapat dilihat garis pemisahannya secara tegas, karena interaksi yang terjalin antarsubsistem itu demikian kuatnya dan sering saling bertumpang-tindih.

Sistem akuntansi misalnya yang terdiri dari subsistem akuntansi penjualan, subsistem akuntansi pembelian, subsistem akuntansi biaya, subsistem akuntansi penggajian dan sebagainya. Selanjutnya sistem penjualan terdiri dari subsistem pelayanan pesanan, subsistem penagihan, dan subsistem penerimaan kas dari piutang. Subsistem-subsistem dalam suatu sistem tidak berdiri lepas sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi serta saling berhubungan membentuk satu kesatuan terpadu sehingga tujuan atau sasaran sistem tersebut dapat tercapai. Pada sistem akuntansi tujuan tersebut antara lain adalah menyajikan laporan akuntansi

keuangan dan laporan akuntansi manajemen. Subsistem adalah bagian dari sistem, dan interaksi yang berkaitan sehingga dicapai suatu kesatuan atau terintegrasi.

Kedua, adalah bahwa suatu sistem harus memiliki tiga unsur, yaitu input, proses, dan output. Input merupakan penggerak atau pemberi tenaga di mana sistem itu dioperasikan. Proses adalah aktivitas yang mengubah output menjadi input. Sedangkan output adalah hasil operasi. Dalam pengertian sederhana, output berarti yang menjadi tujuan, sasaran, atau target pengorganisasian suatu sistem.

Seperti sumber daya bisnis lainnya, bahan mentah, modal, dan tenaga kerja, informasi merupakan sumber daya vital bagi kelangsungan hidup perusahaan. Hall (2001 : 4) "Informasi adalah salah satu sumber daya bisnis".

Dalam mentransformasi data menjadi informasi dibutuhkan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan atau *Capturing* adalah mengumpulkan data melakukan pemeriksaan keterangan yang ada, apakah itu data atau fakta.
2. Memilah atau *verfying* adalah memilah data atau fakta yang dikumpulkan tersebut benar atau hanya direka-reka saja.
3. Pengelompokkan atau Pengelompokkan atau *Classifying* adalah mengelompokkan data yang telah ada sesuai dengan yang dibutuhkan.
4. Penyeleksian atau *Sorting* adalah menempatkan unsur data ke dalam urutan data yang disesuaikan dengan kebutuhan si pemakai.
5. Meringkas atau *Summarizing* adalah meringkas data yang telah

dikelompokkan menjadi laporan data menjadi bentuk matematis atau angka.

6. Perhitungan atau *Calculating* adakah memberikan nilai kepada data-data yang ada.
7. Penyimpanan atau *Storing* adalah menempatkan data pada alat-alat penyimpanan yang dapat dilihat kembali pada saat diperlukan.
8. Pengambilan kembali atau *Retriving* adalah pengambilan keterangan kembali dari arsip bila informasi tersebut masih layak guna untuk dipakai sebagai informasi.
9. Memperbanyak atau *Reproducing* adalah menciptakan kembali atau memperbanyak informasi yang ada dengan *fotocopy* atau *magnetic disk* agar data asli tidak rusak.
10. Mengkomunikasikan atau *Communicating* adalah menyebarkan informasi yang tersimpan kepada si pemakai informasi tersebut.

Informasi sangat berguna bagi pihak manajemen dalam proses pengambilan keputusan, informasi yang berguna harus memiliki kriteria- kriteria sebagai berikut:

1. Akurat, Informasi harus terbebas dari adanya kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan para penggunanya.

2. Relevan, Informasi yang relevan harus memberikan arti dan mempunyai manfaat dengan bisa meningkatkan nilai dari suatu kepastian atau mengurangi ketidakpastian.
3. Tepat Waktu (*Timely*), Informasi yang disajikan tepat pada saat dibutuhkan dan informasi yang datang pada si penerima tidak boleh terlambat karena dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan .
4. Lengkap (*Complete*), Informasi yang disajikan harus lengkap, termasuk didalamnya semua data yang relevan.
5. Dimengerti (*Understandable*), Informasi yang disajikan hendaknya dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh si pembuat keputusan.
6. *Verifiable*, Informasi yang dihasilkan tidak bias, menyebabkan perbedaan dalam memahaminya.
7. *Accessible*, Informasi dikatakan accessible bila tersedia pada saat diperlukan dalam format yang sesuai dengan kepentingannya.

Dalam hal ini sistem informasi dapat didefinisikan sesuatu yang bermanfaat atau berguna seperti sekumpulan elemen-elemen/ sumber daya dan jaringan prosedur yang saling berkaitan secara terpadu, terintegrasi dalam suatu hubungan hirarkis tertentu, dan bertujuan untuk mengolah data menjadi informasi untuk orang-orang tertentu yang dapat membantu dalam hal pengambilan keputusan.

Akuntansi dan sistem informasi sangat berkaitan erat. Simamora (2000 : 4) “Akuntansi (*accounting*) adalah proses pengidentifikasian, pencatatan dan pengkomunikasian kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi (perusahaan

ataupun bukan perusahaan) kepada para pemakai informasi yang berkepentingan”.

Widjajanto (2001 : 4) “Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen”.

Dari uraian diatas maka pengertian Sistem informasi akuntansi merupakan struktur yang menyatu dalam suatu entitas, yang menggunakan sumber daya fisik dan komponen lain, untuk merubah data transaksi keuangan/akuntansi menjadi informasi akuntansi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna atau pemakainya.

Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari tiga subsistem utama:

1. Sistem Pemrosesan Transaksi-SPT (*Transaction Processing System*)

Mendukung operasi bisnis setiap hari dengan sejumlah dokumen dan pesan-pesan untuk para pemakai seluruh organisasi.

2. Sistem Pelaporan Buku Besar/Keuangan-SPBB (General Ledger/Financial Reporting System)

Menghasilkan laporan keuangan tradisional seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, pengembalian pajak, dan laporan-laporan lainnya yang ditetapkan oleh hukum.

3. Sistem Pelaporan Manajemen-SPM (Management Reporting System)

Menyediakan manajemen internal dengan laporan keuangan dengan

tujuan-khusus dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, seperti anggaran, laporanvarian, dan laporan pertanggungjawaban.

Apabila dikaitkan dengan pengertian sistem yang memiliki alur *input- proses-output*, sistem informasi akuntansi memiliki alur, alur sistem informasi akuntansi dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

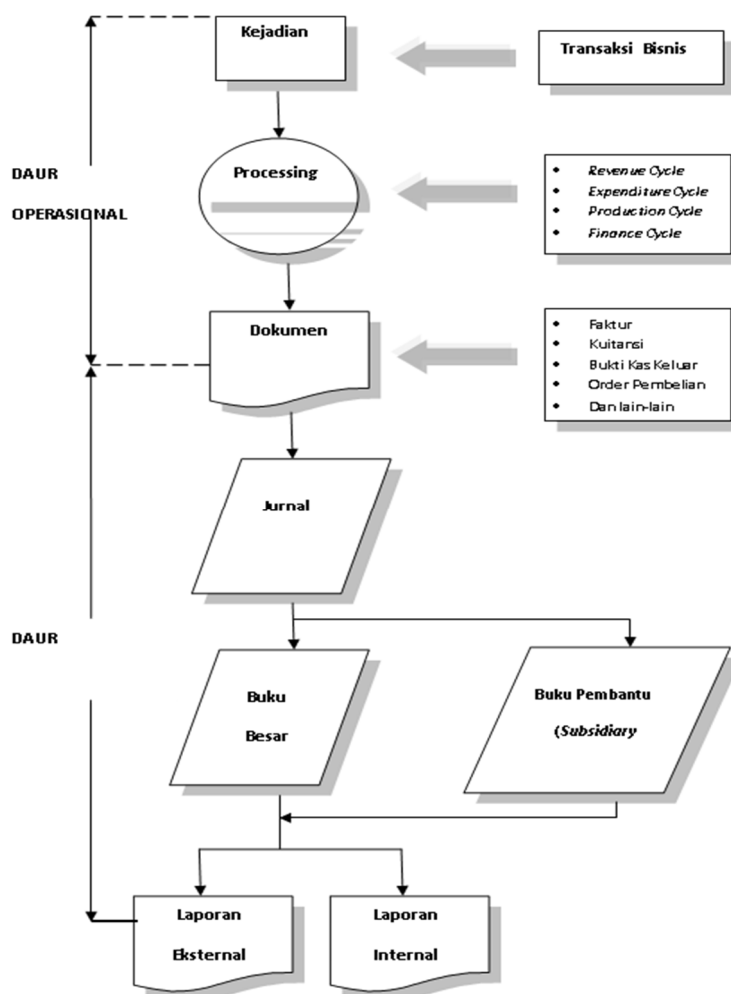
1. Daur operasional, yang merupakan daur dari mulai terjadinya transaksi atau kejadian-kejadian ekonomis sampai terekamnya transaksi tersebut ke dalam bentuk dokumen-dokumen (*source documents*).

Daur operasional ini pada umumnya terbagi ke dalam empat daur atau subsistem:

- Daur atau subsistem pendapatan (*revenue cycle*) yang mencakup kegiatan penjualan barang atau jasa yang merupakan faktor output atau produk perusahaan.
- Daur atau subsistem pengeluaran (*expenditure cycle*) yang mencakup kegiatan pengadaan bahan baku, barang dagangan, bahan pembantu, serta biaya faktor input lainnya.
- Daur atau subsistem produksi (*production cycle*) yang mencakup kegiatan manufaktur yang mengubah bahan baku menjadi produk.
- Daur atau subsistem keuangan (*finance cycle*) yang mencakup kegiatan penerimaan dan pengeluaran uang sebagai akibat dari daur pendapatan, pengeluaran, dan produksi.

2. Daur penyusunan laporan, yaitu daur yang mengubah dokumen-dokumen hasil rekaman transaksi yang berasal dari daur operasional menjadi laporan, baik dalam bentuk laporan keuangan untuk pihak eksternal maupun laporan manajemen yang ditujukan untuk pihak internal instansi/perusahaan (manajemen).

Berikut adalah gambar alur sistem informasi akuntansi:



Gambar 3.1

Alur Sistem Informasi Akuntansi

Sumber data: Sistem Informasi Akuntansi (Widjajanto Nugroho, Erlangga)

B. Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi adalah untuk menyajikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Sistem akuntansi adalah sistem informasi, atau salah satu subset/subsistem dari suatu sistem informasi organisasi. Hall (2001), "Pada dasarnya tujuan disusunnya sistem informasi dapat dilihat dibawah ini. ,

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen suatu organisasi/ perusahaan, karena manajemen bertanggungjawab untuk menginformasikan pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.
2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, karena sistem informasi memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
3. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari. Sistem informasi membantu personil operasional untuk bekerja lebih efektif dan efisien."

Mulyadi (1993), sistem informasi akuntansi memiliki empat tujuan dalam penyusunannya, yaitu :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.

3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Dari karakteristik dan tujuan sistem akuntansi di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa karakteristik dan tujuan sistem akuntansi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan dan non keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya (*accounting information users*).

Sistem informasi akuntansi juga mengalami perkembangan-perkembangan, mulai dari konsep double entry book keeping system yang diperkenalkan oleh Lucas Paciolo pada abad ke-17, sampai saat ini sebagai sistem berbasis komputer, bahkan kini menjadi bagian integral dari keseluruhan sistem terpadu yang disebut enterprise information system. Faktor-faktor yang mendorong perkembangan sistem informasi akuntansi sampai dalam bentuknya sekarang ini antara lain adalah sebagai berikut:

- Perkembangan sistem pengolahan data dan peralatannya yang memungkinkan sistem informasi akuntansi tidak hanya mampu menyajikan laporan akuntansi keuangan, melainkan juga berbagai informasi akuntansi manajemen dan bahkan laporan-laporan non-keuangan yang sangat penting bagi dukungan pengendalian organisasi.

- Meningkatnya kompleksitas operasional perusahaan menyebabkan sistem informasi (khususnya informasi akuntansi menjadi makin penting sebagai alat bantu manajemen).
- Meningkatnya kompleksitas organisasi, multinasional, konglomerasi dan organisasi maya (*virtual organization*), menyebabkan perlunya perhatian dan kesungguhan untuk membangun, mengelola dan memberdayakan sistem informasi akuntansi menjadi makin meningkat.
- “Tempo” kegiatan, speed, dan tingkat toleransi pelayanan makin rendah, artinya suatu kesalahan pengambilan keputusan dapat langsung mempunyai dampak yang relatif cukup besar. Karena itu peranan sistem informasi akuntansi dalam menyediakan bahan untuk proses pengambilan keputusan makin penting.
- Terjadinya globalisasi kegiatan dan makin perlunya sistem informasi akuntansi menjadi media komunikasi bisnis antar lokasi dan antar negara.
- Sistem informasi akuntansi makin diperlukan untuk memberikan masukan maupun sebagai alat pemicu (*trigger*) bagi pengembangan sistem informasi manajemen fungsional lainnya.

C. Peranan Komputer Dalam Sistem Informasi Akuntansi

Perkembangan teknologi informasi sangat cepat dan mempengaruhi pola budaya masyarakat pada berbagai bidang kehidupan. Pendidikan, riset dan ilmu pengetahuan, hukum, militer, pemerintahan dan administrasi pemerintahan, seni dan entertainment, keuangan dan perbankan, bursa saham, komunikasi dan

penyiaran, dan sebagainya tidak lepas dari pengaruh perkembangan teknologi informasi ini.

Kemajuan teknologi saat ini merupakan hasil karya dari beberapa ahli untuk menciptakan sebuah perkembangan baru bidang-bidang lainnya, kita tahu bahwa banyak manfaat yang diberikan oleh teknologi komputer bagi manusia. Komputer merupakan salah satu objek yang mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri, di era globalisasi ini sudah tidak asing disetiap waktunya manusia membutuhkan kebutuhannya dengan teknologi selain mempermudah pekerjaannya, teknologi komputer mempersingkat dan mengumpulkan berbagai informasi yang di dapatnya. Dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi, informasi dalam bentuk apapun dan untuk berbagai kepentingan, dapat di sebar luaskan dengan mudah sehingga dapat dengan cepat mempengaruhi cara pandang dan gaya hidup budaya suatu bangsa.

Dalam dasawarsa terakhir ini, suasana iklim pasar yang semakin kompetatif diantara perusahaan-perusahaan yang sejenis, maka kegiatan administratif harus mendapat pengaman yang serius.

Dalam bidang keuangan pemerintahan, sudah mulai ada perhatian yang lebih besar terhadap penilaian kelayakan praktik manajemen pemerintahan yang mencakup perbaikan sistem akuntansi manajemen, sistem akuntansi keuangan, perencanaan keuangan dan pembangunan, sistem pengawasandan pemeriksaan, serta berbagai implikasi finansial atas kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah.

Walaupun prosedur-prosedur pekerjaan administrasi dapat dikerjakan tanpa menggunakan teknologi sistem informasi (hardware dan software), tetapi kadang-kadang proses penyampaian informasi lambat sekali dengan hasil yang kurang memuaskan atau kurang akurat. Dengan menggunakan sistem komputer sebagai alat bantu kerja kecepatan dan kualitas dari pekerjaan dapat lebih ditingkatkan.

Selain itu komputer juga mempunyai dampak signifikan terhadap cara pengorganisasian perusahaan, pengambilan keputusan, dan pendayagunaan fungsi akuntansi untuk menjalankan aplikasi yang digunakan dalam mengolah transaksi akuntansi dan sekaligus untuk menghasilkan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan. Adapun berbagai keuntungan sistem komputer di bidang akuntansi dibandingkan dengan tulis tangan (*sistem manual*), di antaranya:

1. Kecepatan

Sistem komputer dapat menghasilkan informasi yang jauh lebih cepat bila dibandingkan dengan sistem manual, karena komputer dapat melaksanakan pekerjaan pada saat yang bersamaan dengan kecepatan tinggi.

2. Volume hasil

Sebagai akibat proses pengerjaan yang cepat, maka volume transaksi yang dapat diolah menjadi jauh lebih banyak, dan volume hasil yang dapat diperoleh juga semakin banyak.

3. Pencegahan kekeliruan

Tingkat ketelitian komputer, jauh lebih tinggi daripada ketelitian manusia. Oleh karena itu, pemakaian komputer akan sangat banyak mengurangi kekeliruan. Selain itu sistem komputer juga dilengkapi dengan berbagai cara untuk mencegah terjadinya kekeliruan.

4. Posting otomatis

Bila kita menggunakan sistem akuntansi dengan komputer, maka posting akan dilakukan secara otomatis. Hal ini akan sangat mengurangi pekerjaan pembukuan. Selain itu tingkat ketelitiannya pun jauh lebih tinggi. Pemakaian komputer menjamin posting dilakukan secara tepat.

5. Penyusunan laporan otomatis

Dalam sistem akuntansi dengan komputer, laporan-laporan dikerjakan secara otomatis. Komputer dapat melakukan proses penjurnalan, posting, penyusunan laporan keuangan, dan laporan-laporan khusus untuk manajemen secara otomatis.

6. Pencetakan dokumen otomatis

Sistem komputerisasi dapat mengerjakan berbagai dokumen yang digunakan dalam perusahaan, seperti : faktur, laporan piutang bulanan, check gaji dan laporan pendapatan.

7. Meningkatkan *Sharing Knowledge*.

Di bidang akuntansi sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer yang dikenal dengan komputer akuntansi banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. Dari hal tersebut mahasiswa akuntansi dapat melihat banyak sekali peluang untuk

dapat memenuhi kebutuhan perusahaan akan komputer akuntansi dengan cara membuat software-software akuntansi. Software akuntansi yang dibuat harus dapat memenuhi kebutuhan para akuntan sehingga software tersebut dirasakan sangat bermanfaat bagi perusahaan, khususnya bagi para akuntan yang menggunakan software tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan komputer bukan hanya sekedar menggantikan mesin tik tetapi dengan kita mempelajari ilmu komputer banyak manfaatnya apalagi dalam dunia keuangan, contohnya dalam bidang akuntansi yakni dapat mengerjakan laporan-laporan keuangan dengan mudah dan cepat dengan komputer akuntansi.

D. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara

Dalam pelaksanaan kegiatan instansi/perusahaan, manajemen membutuhkan informasi untuk melakukan perencanaan, menyusun target yang akan dicapai dan menyusun anggaran. Sistem Informasi Akuntansi sangat erat kaitannya dengan sistem komputer, Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara memiliki sistem informasi yang disusun dan diproses dengan cara semi komputerisasi yaitu dengan bantuan komputer yang lebih dikenal dengan Aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan daerah (SIPKD) yang diolah oleh Subdit Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah pada Direktorat Pelaksanaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah.

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah SIPKD

adalah aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah yang digunakan meningkatkan efektifitas implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan pada asas efesiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditabel. Aplikasi ini digunakan oleh seluruh pemerintah provinsi dan kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Pada setiap kegiatan instansi/perusahaan sistem informasi akuntansi merupakan rangkaian kegiatan untuk melaksanakan proses pengolahan data akuntansi secara efisien sehingga menghasilkan informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan, Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara juga bertumpu pada sistem informasi akuntansi yang dijadikan dasar pengambilan keputusan. Instansi ini menghasilkan informasi akuntansi berasal dari bagian akuntansi. Bagian akuntansi inilah yang mengumpulkan data-data akuntansi mengenai Dinas Pertanian dan mengolah data-data yang masuk dan output untuk dijadikan informasi yang kemudian akan diberikan kepada pihak internal maupun eksternal untuk pengawasan pelaksanaan anggaran. Informasi itu dapat berupa laporan rincian biaya ataupun laporan realisasi anggaran dan dengan laporan-laporan inilah pihak instansi dapat mengambil keputusan untuk mengendalikan biaya/anggaran.

Untuk menyusun anggaran instansi/perusahaan, informasi

akuntansi memegang peranan penting, agar pelaksanaan kegiatan dapat terarah dan tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan maka diperlukan perencanaan yang matang dan pengendalian yang efektif. Agar dapat berperan secara efektif dalam kegiatan pengambilan keputusan maka informasi akuntansi harus dikelola dengan baik, cepat, akurat dan terpadu.

Dalam hal ini, pihak instansi dapat menentukan dan memprediksi kondisi kesehatan keuangan pemerintah, menentukan dan memprediksi kondisi ekonomi pemerintah dan perubahan-perubahan yang telah dan akan terjadi, memonitor kinerja, kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan, kontrak yang telah disepakati, dan ketentuan lain yang telah disyaratkan serta membuat perencanaan dan bahan pertimbangan untuk realisasi anggaran kedepannya.

Dalam sistem pengolahan informasi pada dasarnya tidak sekedar melakukan pengolahan transaksi yang ada pada sebuah instansi/perusahaan, tetapi juga harus memberi dukungan informasi dan pengolahan untuk fungsi manajemen dan pengambilan keputusan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam bab terakhir ini, peneliti mencoba membuat beberapa kesimpulan dan saran dari pembahasan bab-bab sebelumnya bagaimana peranan Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara. Maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Peranan sistem informasi akuntansi pada instansi/perusahaan sangat penting bagi pihak instansi/perusahaan dalam proses pengambilan keputusan sehingga keputusan yang diambil oleh pihak instansi/perusahaan akan lebih tepat, akurat, cepat, dan lengkap.
2. Instansi/perusahaan telah menerapkan akuntansi sebagai alat bantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan.
3. Untuk menghasilkan informasi yang berguna dan akurat/benar, baik secara manual atau secara komputerisasi. Oleh karena itu informasi akuntansi tersebut mempunyai peranan penting bagi manajemen, karena dapat menyediakan berbagai data untuk pembuatan keputusan beserta tindakan lanjutnya.

B.Saran

Adapun yang menjadi saran dari penulis sebagai berikut :

1. Untuk menunjang kelancaran sistem informasi yang sudah ada baik akuntansi maupun manajemen, sebaiknya instansi/perusahaan lebih meningkatkan sumber daya manusia serta peralatan sistem informasi akuntansi yang ada serta pelatihan di bidang teknologi.
2. Sebaiknya pemakaian sistem informasi yang dipakai dapat seterusnya digunakan dengan lebih baik sebab sistem informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen.
3. Perlu diperhatikan tentang pentingnya internal control dalam struktur organisasi, penetapan sebuah badan independen yang bertugas mengawasi atau sebagai pengendali terhadap pelaksanaan sistem akuntansi demi terciptanya suatu sistem informasi akuntansi yang dapat dipercaya oleh semua pihak.